

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Denpasar Selatan

Ni Made Ari Suryani⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: arisuryani6620@gmail.com

ABSTRACT

In order to limit the risk of fraud in village credit institutions, this document is structured in such a way that the elements that cause fraud, such as the effectiveness of internal control, the professionalism of the supervisory body, and the morality of management, may be determined afterwards. The research population consisted of 10 operational LPDs with 162 employees. The sample size is 89, with purposive sampling as the method of selection and regression analysis as the method of testing. The findings of this study show that internal control efficacy, supervisory body professionalism, and competent management can all help to lower the level of fraud in an institution. This study can be used as an example for firms that want to avoid high levels of accounting fraud in their own operations.

Keywords: *Internal Control, Professionalism, Morality, Fraud*

PENDAHULUAN

Maraknya kasus penyimpangan dana di Indonesia terjadi pada seluruh lembaga keuangan tanpa terkecuali. Bahkan LPD sebagai salah satu lembaga keuangan yang berdiri ditingkat desa pun tak luput dari kasus tindak penyimpangan dana. Kasus penyimpangan dana LPD yang sempat *booming* adalah dugaan korupsi pada LPD Serangan. Kasus ini mencuat ketika ada laporan pertanggung jawaban tahun 2019 yang disampaikan kepada masyarakat, maupun tokoh adat setempat pada Juli 2020. Laporan yang disampaikan terlihat janggal, dimana banyak pinjaman fiktif yang ditemukan. Setelah dikomplain akhirnya pihak LPD melakukan revisi, tetapi hasil dari revisi tersebut tetap sama seperti laporan awal. Melihat kondisi tersebut masyarakat umumnya mempunyai inisiatif perlunya koordinasi kabag ekonomi, termasuk termasuk LPLPD Kota Denpasar. Hasil kordinasi tersebut ialah pembentukan sebuah Badan Penyelamatan (BP) LPD Desa Adat Serangan. Hasil audit mengungkap tentang tindak penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan tersebut sudah dilakukan sejak 2015. Warga Negara Asing juga terungkap melakukan deposito sebesar Rp2 miliar. Sayangnya, LPD dengan deposito yang banyak tersebut hanya menyisakan kas sebesar Rp 168 ribu dari aset Rp 7,2 miliar yang tercatat. Akibatnya LPD Serangan resmi ditutup sejak Oktober 2021 dan belum beroperasi sampai saat ini. (balitribune.co.id, 2021).

Banyak faktor yang sekiranya dapat menyebabkan hal tersebut, seperti pengendalian dalam lembaga (internal) yang sangat minim akan menyebabkan peluang bagi karyawan melakukan penyelewengan. Kurang profesionalismenya badan pengawas seperti berpihak pada satu orang juga menjadi pemicu sebuah kecurangan terjadi, akibat dari tidak tegasnya penanganan yang dilakukan terhadap sebuah kecurangan yang terjadi dalam lembaga. Moral yang buruk, tidak bisa bekerja jujur, dan selalu mementingkan kepentingan sendiri juga akan menyebabkan peluang individu untuk melakukan penyelewengan cukup besar.

Berbagai masalah yang terjadi, membuat peneliti melakukan penelitian dengan rumusan masalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan?
2. Bagaimanakah pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan?
3. Bagaimanakah pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Selatan?

Dengan tujuan:

1. Guna mengetahui pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan.
2. Guna mengetahui pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan.
3. Guna mengetahui pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD se-Kecamatan Denpasar Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Pujayani (2021) menjelaskan pengendalian internal sebagai serangkaian tahapan yang sengaja dirancang agar bisa meningkatkan keyakinan terhadap pencapaian individu. Menurut Budiantari (2017) profesionalisme adalah sebuah sikap maupun tindakan individu dalam melaksanakan pekerjaan. Menurut Arista (2016) moralitas manajemen sebagai sebuah sikap ataupun perilaku yang diputuskan oleh pihak manajemen dalam memutuskan sesuatu dan

membentuk laporan keuangan sesuai dengan standar.

Kecurangan adalah sebuah tindakan kesengajaan yang dilakukan seseorang guna mendapat keuntungan.

Kurangnya pengendalian nternal didalam organisasi menyebabkan sistem atau proses kerja dilakukan secara kurang terkendali. Tidak ada pengawasan menyebabkan karyawan dapat dengan bebas bertindak sesuka hati, hal ini yang menyebabkan tindakan diluar aturan (kecurangan) dapat terjadi. Astuti (2017), Budiantari (2017), Udayani (2017) dan Irwansyah (2018), Siregar (2019) mengungkapkan bahwa pengendalian internal yang dilaksanakan dengan maksimal akan menyebabkan kemungkinan kecurangan dapat kecil untuk dilakukan.

H1 : Efektivitas Pengendalian Internal berdampak terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Profesionalisme akan membuat seseorang bekerja dengan sistem, dan standarisasi yang berlaku. Semakin profesionalisme seorang badan pengawas bekerja akan menyebabkan hasil kerjanya maksimal. Tidak memihak, melakukan pengawasn secara menyeluruh, serta menegakkan sanksi tegas dapat membuat karyawan tidak berani melakukan pelanggaran karena ada badan pengawas yang mengontol kerja mereka. Natalia (2020) mengungkapkan bahwa profesionalisme badan pengawas bisa menurunkan kecurangn yang bisa saja terjadi didalam organisasi.

H2: Profesionalisme Badan Pengawas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas manajemen berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang mereka lakukan sesuai dengan ajaran dan norma kebaikan. Semakin baik moral yang tertanam dalam diri manajemen maka akan semakin baik juga cara mereka bekerja. Manajemen sebagai pengelola organisasi sudah sepantasnya memiliki moral yang baik sebagai contoh bagi karyawannya. Apabila manajemen memiliki moral yang baik maka mereka akan bekerja dengan bersih dan jujur yang menyebabkan kemungkinan melakukan kecurangan menjadi sangat rendah.

H3: Moralitas Manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini dirangkai dengan metode pendekatan kuantitatif. LPD yang terdapat di Kecamatan Denpasar Selatan ditetapkan sebagai lokasi untuk melakukan penelitian,

Pengujian instrument pada penelitian ini menemukan hasil valid dimana korelasi > 0,30 dan data reliabel sebab nilai *alphanya* lebih tinggi dari 0,60. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada data menyatakan bahwa keseluruhan data layak untuk diuji ketahap pengujian hipotesis penelitian. Berikut hasil uji regresi pada data penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.020	13.055		1.227	.223
	Efektivitas Pengendalian Internal	-.124	.325	-.108	-3.072	.002
	Profesionalisme Badan Pengawas	-.184	.261	-.135	-3.323	.007
	Moralitas Manajemen	-.162	.221	-.129	-3.733	.006

Sumber: Data Diolah (2022)

Data yang terkumpul membentuk sebuah persamaan:

$$Y = 16,020 - 0,124X_1 - 0,184X_2 - 0,162X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 16,020 menunjukkan bahwasannya kecenderungan kecurangan pada LPD Sekecamatan Denpasar selatan akan sebesar 16,020 apabila pengendalian internal, profesionalisme badan pengawas dan moralitas manajemen tetap atau tidak berubah

Uji determinasi pada penelitian kali ini menemukan nilai 0,473 (*adjusted R Square*) yang dapat diartikan bahwa tindak kecenderungan kecurangan pada LPD Se-kecamatan Denpasar Selatan 47,3% dapat disebabkan oleh tiga variabel bebas yang diteliti. Nilai Sig. F 0,004 menunjukkan hubungan signifikan secara simulatan di antara kecenderungan kecurangan terhadap Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas Dan Moralitas Manajemen. Melihat hasil tersebut maka model penelitian yang dilakukan dinyatakan layak.

Pengendalian internal mendapat nilai parameter - 0,124 (negatif), t-hitung -3,072, Sig. 0,002. Hasil diatas menyatakan bahwa hubungan negatif secara langsung terbentuk antara pengendalian internal dalam organisasi terhadap kecenderungan kecurangan. Sebagaimana Astuti (2017), Budiantari (2017), Udayani (2017) dan Siregar (2019) dimana semakin efektif pengendalian inernal mampu menurunkan dan mengurangi kecurangan yang ada didalam organisasi.

Profesionalisme badan pengawas, memiliki nilai parameter sebesar -0,184 (negatif), t-hitung -3,323, dan Sig. 0,007. Hasil ini terlihat nyata bahwa profesionalisme dari seorang badan pengawas akan mampu mengurangi kemungkinan kecurangan yang akan dilakukan dalam lembaga. Pengawas yang profesional akan bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa ada berpihak pada siapapun, sehingga pengawasan yang dilakukan bisa terjadi secara menyeluruh. Hasil senada juga diungkap oleh Natalia (2020) profesionalisme seorang badan pengawas akan membuat badan pengawas dan karyawan berkemungkinan kecil melakukan tindak kecurangan.

Moralitas manajemen mendapati nilai parameter sebesar -0,162 (negatif), t-hitung - 3.373, dan Sig. 0,006. Hasil ini memaparkan kenyataan yang terlihat secara lansung hubungan yang terbentuk diantara moralitas dengan kecenderungan kecurangan adalah hubungan negatif. Moralitas yang baik dari manajemen akan mebuat dia bekerja dengan jujur, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Manajemen sebagai pengelola jika sudah bekerja dengan jujur akan mengurangi kemungkinan tindak penyelewengan terjadi. Hasil dalam penelitian ini senada dengan penelitian Udayani (2017) dan Irwansyah (2018) yang mengungkapkan moralitas yang baik harus dipupuk dan ditanamkan pada pihak manajemen sebagai salah satu solusi untuk menurunkan kemungkinan kecurangan yang terjadi didalam lembaga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut. 1) Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin efektif pengendalian internalnya maka menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. 2) Profesionalisme Badan Pengawas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin profesional badan pengawas maka menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. 3)

Moralitas Manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik moralitas manajemen maka menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi. Saran yang dapat diberikan adalah untuk LPD yang ada Se-Kecamatan Denpasar Selatan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang regulasi dan kebijakan mengenai cara mengatasi kecenderungan kecurangan akuntansi. LPD se- Kecamatan Denpasar Selatan kedepannya harus mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internalnya. Meningkatkan profesionalisme badan pengawas dan moralitas manajemen perlu ditumbuhkan dengan baik agar nantinya tindak kecurangan akuntansi dapat dihindari.

Daftar Pustaka

- Arista, L. L., & Titisari, K. H. (2016). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Pegadaian Area Surakarta. Seminar Nasional IENACO (Industrial Engineering National Conference)*.
- Astuti, N. K. A. T., Edy Sujana, S. E., & Purnamawati, I. G. A. (2018). *Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2)*.
- Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, N. (2006). *Social Psychology. New York: McGraw Hill*.
- Budiantari, N. N. A., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*.
- Gunayasa, I. M. R. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Marga). Skripsi, FE Universits Hindu Indonesia*.
- Irwansyah, I., & Syufriadi, B. (2018). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi, 8(2), 89-100*.
- Kohlberg, L. (1969). *Stage and Sequence: The Cognitive-Development Approach Moral Action to Socialization. In D. A. Goslin (Ed). Handbook of socialization theory and research (pp.347-480). Chicago: RandMcNally*.
- Manossoh, H. (2016). *Faktor-faktor penyebab terjadinya fraud pada Pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(1)*.

- Natalia, N. M. D., Putra, I. M. W., & Datrini, L. K. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung)*. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), .
- Nst, M. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT PELINDO 1 Sumatera Utara)*. *Skripsi, FE Universits Sumatra Utara*.